



Eksplorasi Produk, Layanan, dan Fasilitas Hotel Syariah Perspektif DSN-MUI: Studi Empiris Hotel Radho Syariah Malang

Lilik Rahmawati^{*)}, Nurul Lathifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
Jalan A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, 60237

^{*)}Corresponding author: lilikrahmawati@uinsa.ac.id

(Received: September 25, 2024; Accepted: December 31, 2024)

Abstrak

Hotel syariah memiliki prospek yang menjanjikan seiring dengan pertumbuhan wisata halal yang semakin pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi produk, layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh Radho Hotel Syariah. Data dikumpulkan melalui studi lapangan yang melibatkan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan *Asisten General Manager*, divisi *Room Division*, *F&B Department*, *HRD* dan pemasaran Hotel Radho Syariah Malang, serta dengan pengunjung hotel. Observasi mencakup pengamatan terhadap ketersediaan produk, fasilitas dan layanan di hotel yang mengacu pada kriteria Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk, layanan dan fasilitas Radho Hotel Syariah telah memenuhi 6 kriteria hotel syariah sesuai standar fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016. Namun, kriteria terkait makanan dan minuman yang wajib memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) belum sepenuhnya terpenuhi. Pemenuhan standar produk, layanan dan fasilitas berdasarkan kriteria nasional DSN-MUI menjadi acuan penting bagi pengunjung serta pemangku kebijakan pariwisata halal dalam aspek *shariah compliance* hotel dan pengembangan hotel ramah muslim.

Kata Kunci: hotel syariah, produk, layanan, fasilitas

Abstract

EXPLORATION OF SHARIA HOTEL PRODUCTS, SERVICES, AND FACILITIES FROM THE PERSPECTIVE OF DSN-MUI: AN EMPIRICAL STUDY OF RADHO SYARIAH HOTEL MALANG. Sharia hotels have promising prospects along with the rapid growth of halal tourism. This study aims to explore the products, services and facilities offered by Radho Hotel Syariah. Data were collected through field studies involving interviews and observations. Interviews were conducted with the Assistant General Manager, Room Division, F&B Department, HRD and marketing of Hotel Radho Syariah Malang, as well as with hotel visitors. Observations include observations of the availability of products, facilities and services at the hotel referring to the criteria of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI). The results of the study indicate that the products, services and facilities of Radho Hotel Syariah have met the 6 criteria of sharia hotels according to the DSN-MUI fatwa standard Number 108/DSN-MUI/X/2016. However, the criteria related to food and beverages that must have a halal certificate from the Indonesian Ulema Council (MUI) have not been fully met. Fulfillment of product, service

and facility standards based on the national DSN-MUI criteria is an important reference for visitors and halal tourism policy makers in the aspects of hotel sharia compliance and the development of Muslim-friendly hotels.

Keywords: *sharia hotel, products, services, facilities*

How to Cite This Article: Rahmawati, L., & Lathifah, N. (2025). Eksplorasi Produk, Layanan, dan Fasilitas Hotel Syariah Perspektif DSN-MUI: Studi Empiris Hotel Radho Syariah Malang. *Indonesian Journal of Halal*, 8(1), 8-18, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v8i1.24538>

PENDAHULUAN

Tren halal sedang berkembang pesat di dunia. Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia kini sedang giat memposisikan diri sebagai pusat industri halal dunia terlebih capaian *The Global Islamic Economy* (GIEI) dalam laporan *State Global Islamic Economy* (SGIE) di tahun 2023 menduduki peringkat ke-3 setelah tahun sebelumnya, tahun 2022, menduduki peringkat ke-4 (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, 2024). Untuk itu, penguatan industri halal terus dilakukan pemerintah Indonesia di segala sektor termasuk sektor pariwisata halal.

Upaya pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan pariwisata halal membuahkan hasil. Indonesia mencapai peringkat pertama dalam *Top Muslim Friendly Destination of The Year 2023* dalam *Mastercard Crescent Rating Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2023. Capaian ini merupakan capaian puncak setelah sebelumnya di tahun 2021 mencapai peringkat ke-4 dan di tahun 2022 mencapai peringkat ke-2 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024).

Sebagai standar pemeringkat pariwisata halal yang diakui secara global, GMTI menjadi tolok ukur pengelolaan pariwisata halal dunia. Ada 4 indikator utama penilaian pariwisata halal meliputi kemudahan akses ke tempat tujuan, komunikasi, lingkungan dan layanan yang disediakan di destinasi (Redaksi Republika, 2024). Ketersediaan hotel halal atau hotel syariah menjadi akomodasi penting yang dibutuhkan wisatawan. Untuk itu, membangun wisata halal salah satunya dengan mendorong pertumbuhan industri perhotelan yang berlabel yariah.

Hotel syariah diprediksi memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan seiring dengan pertumbuhan wisata halal yang

semakin pesat. Di beberapa kota di Jawa Timur banyak dijumpai hotel syariah. Di Surabaya terdapat Hotel Namira Syariah, Andalus Syariah, Grand Kalimas Syariah. Di Sidoarjo bisa ditemui Walan Hotel Syariah, Urban View Hotel Syariah dan Salina Hotel Syariah. Di Malang terdapat Radho Hotel Syariah, Novon Family hotel dan Grand Dream Cita Mandiri. Sayangnya sejumlah hotel di Jawa Timur tersebut belum memiliki sertifikasi halal sebagai hotel halal.

Keberadaan hotel syariah di Malang dapat mendukung Malang menjadi destinasi halal Indonesia yang diperhitungkan. Malang sebagai salah satu destinasi wisata yang populer dengan berbagai panorama dan keindahan alam baik yang berbasis pegunungan, pantai, maupun taman menjadi kekayaan alam yang potensial. Sederet wisata terkenal ada di Malang sebut saja Jatim Park, San Terra De Laponte, Batu Love Garden, Museum Angkut dan lain-lain. Wisatawan yang berkunjung ke Malang tidak hanya domestik namun juga mancanegara.

Potensi Malang dengan berbagai destinasi wisatanya yang menjanjikan belum mampu mengangkat Jawa Timur ke posisi lima besar dalam penghargaan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) *Award 2023*. Posisi 5 besar tersebut diraih oleh NTB, Aceh, Sumatera Barat, DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Sementara itu, Jawa Timur berada di peringkat ke-8, di bawah Jawa Barat, DIY dan Sulawesi Selatan. Perlu kebijakan dan pengembangan serius untuk menjadikan Jawa Timur sebagai destinasi wisata halal unggulan dan berdaya saing (Mufli, 2018). Malang dengan wisatanya yang lengkap perlu penguatan pada aspek ketersediaan hotel syariah. Keberadaan hotel syariah sesuai standar di Malang dapat mendukung pariwisata halal Jawa Timur sehingga dapat

meraih 5 besar penghargaan bergengsi IMTI di level nasional.

Salah satu penyokong kebijakan pariwisata adalah adanya data standarisasi produk, layanan dan fasilitas hotel yang dimiliki suatu daerah (Darmawan et al., 2023). Sayangnya, data ini tidak dimiliki oleh Kabupaten Malang maupun Provinsi Jawa Timur. Keberadaan hotel berbasis syariah di Jawa Timur merupakan bentuk keseriusan atau komitmen untuk menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang ramah terhadap wisatawan muslim. Hal ini dikarenakan masih belum terpadunya kebijakan pariwisata Jawa Timur.

Konsep hotel syariah berbeda dengan hotel konvensional. Perhotelan berlabel syariah adalah suatu jenis kegiatan usaha yang seluruh rangkaian proses usahanya mulai dari produk dan layanan yang ditawarkan, pengelolaan keuangan, etika bisnis, tata letak hingga tata kelola perusahaannya dijalankan dengan prinsip syariah dan mengutamakan aspek sosial demi kemaslahatan umat. Konsep hotel syariah cocok untuk semua kalangan, baik masyarakat muslim maupun nonmuslim karena pada dasarnya dengan adanya konsep halal sudah menjamin kandungan produk yang dikonsumsi tersebut aman, sehat dan higienis sehingga masyarakat terhindar dari bahaya yang dapat merugikan diri (Janitra, 2017).

Penyelenggaraan hotel syariah di Indonesia merujuk pada fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Sementara dalam peraturan global, rujukan klasifikasi hotel ramah muslim menggunakan *CrescentRating*. Keberadaan hotel syariah sebagai bagian dari industri pariwisata halal di suatu daerah menjadi pelengkap akomodasi wisatawan muslim yang membutuhkan tempat menginap ramah muslim.

Pengertian hotel syariah menurut Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan bahwa usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan

jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Adapun aturan tersebut berisi beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh penyelenggara usaha hotel syariah sebagai berikut (DSN-MUI, 2016):

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).
4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk melaksanakan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Ketentuan DSN-MUI tersebut menjadi dasar penyelenggaraan hotel, termasuk dalam hal produk, layanan dan fasilitas yang dimiliki hotel syariah. Produk, layanan, dan fasilitas yang sesuai standar di suatu daerah akan memperkuat daya saing dan keunggulan industri pariwisata di daerah tersebut (Jaelani, 2017). Untuk itu, tereksplorasinya produk, layanan dan fasilitas hotel syariah di Jawa Timur dengan mensinkronkan acuan berdasarkan skala nasional melalui peraturan DSN-MUI penting. Data ini menjadi informasi berharga bagi pemerintah Jawa Timur dalam mengembangkan dan memperkenalkan pariwisata halal Jawa Timur sebagai destinasi wisata ramah muslim

unggulan dengan beragam paket wisata yang ditawarkan.

Produk menurut Kotler dalam Widyana & Naufal (2018) terbagi menjadi 2, yaitu produk yang berupa barang dan produk yang berupa jasa. Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pembeli untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi. Sebagai contoh, dalam dunia perhotelan, produk sering kali berbentuk jasa yang mana produk yang ditawarkan oleh hotel syariah dapat berupa kamar, *ballroom*, restoran halal, *bar* yang tidak menyediakan minuman beralkohol maupun layanan pijat/spa. Produk yang disediakan oleh hotel syariah umumnya adalah kamar, *cafe*, restoran dan lain sebagainya.

Layanan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diberikan suatu hotel guna memenuhi kebutuhan dari konsumennya (Kanedi et al., 2017). Layanan yang dilakukan pada hotel syariah umumnya hampir sama dengan pelayanan yang disediakan pada hotel konvensional, meliputi layanan pemesanan kamar, layanan kebersihan kamar, layanan pemesanan makan di kamar hotel, layanan parkir *valet* dan sebagainya. Adapun contoh untuk layanan yang disediakan oleh hotel syariah dapat berupa layanan kamar berupa penyediaan perlengkapan sholat (Alserhan et al., 2018).

Fasilitas menurut Ngulandari (2016) dalam Sugeng & Bashardst (2021) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu fasilitas fisik dan fasilitas umum. Keduanya disediakan oleh suatu hotel dengan tujuan memudahkan keperluan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas hotel dan memperlancar kegiatan operasional hotel. Fasilitas hotel dapat terbilang sangat beragam jenisnya dan dapat dikatakan bahwasanya fasilitas hotel merupakan suatu aspek utama bagi pengunjung. Fasilitas juga digunakan untuk menilai ketertarikan suatu hotel bahkan kepuasan yang diberikan pada suatu hotel. Fasilitas dapat berupa kamar hotel yang bersih dan wangi, tersedianya alat sholat dan mushola, area parkir yang luas, fasilitas *laundry*, salon, kolam renang, hingga *gym*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi produk, layanan dan fasilitas

yang ditawarkan oleh Radho Hotel Syariah. Informasi standar produk, layanan dan fasilitas hotel pada hotel di Malang menjadi informasi penting daerah untuk mempromosikan Malang dan Jawa Timur sebagai destinasi pariwisata ramah muslim unggulan. Hotel Radho sangat dekat dengan destinasi wisata alam Malang seperti Taman Rekreasi Sengkaling, Jatim Park, maupun Batu Secret Zoo.

Kajian dari beberapa penelitian terdahulu terkait produk, fasilitas dan layanan pada hotel syariah menginformasikan bahwa hotel syariah sebagai bagian dari akomodasi wisata halal yang penting. Wisata halal tidak hanya sebatas menyediakan makanan dan minuman halal, namun juga menyediakan akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim dengan tujuan memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan muslim dalam berwisata dan melaksanakan ibadahnya (Battour & Ismail, 2016).

Secara umum, preferensi konsumen dalam memilih hotel syariah ditentukan oleh fasilitas dan pelayanannya (Sularso et al., 2022). Keputusan pemilihan hotel halal di Indonesia dan Thailand juga ditentukan fasilitas dan layanannya (Rachmattie et al., 2022). Produk, layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh hotel menjadi penentu halal tidaknya suatu hotel (El Gohary, 2016). *Syariah compliance hotel* menjadi patokan dalam menilai produk, layanan dan fasilitas hotel yang sesuai syariah sebagaimana temuan di Malaysia (Rasit et al., 2016). Di Thailand, penilaian standar menggunakan *Islamic Tourism Product Index* (Omar et al., 2014).

Penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji produk, layanan, dan fasilitas hotel syariah di wilayah Malang, Jawa Timur, dengan merujuk standar nasional DSN-MUI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana produk, layanan, dan fasilitas hotel syariah di Malang telah memenuhi kriteria standar DSN-MUI, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah di sektor perhotelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui studi lapangan dan dokumentasi. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada *Asistant General Manager, Room Division, F&B Department*, divisi HRD dan *marketing* hotel Radho Syariah Malang serta pengunjung hotel.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi terkait ketersediaan produk, fasilitas dan layanan yang ada di hotel merujuk pada kriteria DSN-MUI mengenai kesesuaian operasional pada hotel Syariah. Kriteria DSN-MUI merujuk pada Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analisis. Artinya, penelitian ini ingin menjelaskan secara jelas dan luas permasalahan yang diteliti. Analisis data penelitian juga dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah kegiatan pengumpulan data. Ini bertujuan agar peneliti dapat secara langsung menganalisis data sedini mungkin sekaligus melakukan pembenahan jika terdapat kekurangan data. Analisis setelah kegiatan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengolah lebih lanjut data yang terkumpul sesuai temuan fokus penelitian.

Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan triangulasi data. Triangulasi data penelitian ini meliputi triangulasi sumber, metode dan data. Berikut ini dijelaskan kegiatan pada tiap fokus permasalahan. Menjawab fokus permasalahan pertama, peneliti melakukan pencarian data tentang produk, fasilitas dan layanan pada 3 hotel syariah di Jawa Timur. Peneliti memotret, menilai dan mengevaluasi seluruh produk, fasilitas dan layanan yang ada di Hotel Radho Syariah. Peneliti juga menggunakan data literatur industri syariah, ekosistem syariah, pariwisata syariah, hotel syariah dan dokumen elektronik dari DSN-MUI dalam menggambarkan temuan di 3 hotel syariah tersebut. Pada fokus permasalahan kedua,

peneliti menganalisis temuan data di 3 hotel syariah dengan analisis perspektif Salam Standar dan DSN-MUI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Hotel Radho Syariah

Berkembangnya pariwisata di Indonesia, khususnya Malang, Jawa Timur menjadi tempat yang terkenal dengan Kota Wisata di area Malang dan Batu. Karena industri pariwisata yang berkembang, maka perlunya akomodasi untuk bermalam juga semakin meningkat, yakni di bidang perhotelan. Di daerah Malang dan Batu terdapat beberapa jenis hotel, yakni hotel berbintang, *suites, guest house, homestay* atau losmen. Radho Syariah Hotel Malang menjadi satu-satunya hotel yang berkonsep dan berbasis syariah yang ada di daerah Malang. Radho Syariah Hotel Malang merupakan anak cabang dari Syariah Radho Group. Pemilik Syariah Radho Group adalah Bapak Ir. Dedi Widodo. Awalnya, Syariah Radho Group hanya memiliki Radho Syariah Suites di Jl. Simpang Kawi No. 3, Klojen Kota Malang yang berdiri pada pertengahan tahun 2016.

Radho Syariah Suites merupakan penginapan syariah bintang tiga. Karena di Malang ini belum ada hotel yang berbasis syariah, akhirnya setahun kemudian, tepatnya awal 2017, Syariah Radho Group membuka anak cabangnya yakni Radho Syariah Hotel Malang yang terletak di Jl. Raya Malang No. 137 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dengan membawa konsep syariah menjadikan Radho Syariah Hotel ini satu-satunya hotel syariah di daerah Malang. Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena hotel ini terletak di Jalan Raya Malang-Batu, dekat dengan beberapa wahana wisata seperti Taman Rekreasi Malang, Taman Rekreasi Tlogomas, Jatim Park 3 dan wahana wisata lainnya. Selain dekat dengan wahana wisata, juga dekat dengan lingkungan mahasiswa, yakni kampus Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Tribhuana Tungga Dewi, Universitas Islam Malang dan Pascasarjana UIN Malang.

Radho Syariah Malang ini memberi dampak positif di lingkungan sekitar, khususnya di bidang perhotelan Malang

karena menerapkan nilai-nilai Syariah yang mampu menimalisir adanya beberapa praktek perzinahan, minuman keras, *phsycotropica* dan perjudian. Hotel ini menyajikan beberapa konsep, sumber daya manusia dan juga implementasi yang menampilkan sosok bisnis berbasis syariah yang utuh, khas ketimuran, barokah, berkelas dan menarik. Meskipun berbasis syariah, masyarakat nonmuslim juga dapat bermalam di hotel syariah tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh Syariah Radho Hotel Malang lengkap dengan sarana dan prasarana yang eksklusif dan memadai.

Produk Fasilitas Hotel Radho Syariah Malang

Terdapat beberapa jenis produk yang disediakan oleh hotel Radho Syariah diantaranya:

1. Jasa sewa kamar

Kamar yang disediakan oleh hotel Radho Syariah telah memenuhi ketentuan syariah di antaranya menyediakan arah kiblat sholat dan sajadah. Tipe kamar yang disediakan oleh Radho Syariah juga terbagi menjadi 3, yaitu *Deluxe Double* atau *Twin*, *Family Suites* dan *Excecutive Suites*.

2. Ballroom

Selain menyediakan kamar dan restoran, Hotel Radho Syariah juga turut menyediakan jasa sewa *ballroom*, yang mana *ballroom* tersebut dapat digunakan secara fungsional sesuai dengan kebutuhan dari penyewa *ballroom*.

3. Kolam renang

Kolam renang di Hotel Radho Syariah disediakan juga untuk umum.



Gambar 1. Kolam renang pada Hotel Radho Syariah

Layanan Fasilitas Hotel Radho Syariah Malang

Selain fasilitas yang memadai, Hotel Radho Syariah juga menyediakan berbagai layanan yang dapat dirasakan oleh pengunjung, seperti layanan *valet* parkir, resepsionis yang berjaga selama 24 jam yang mana khusus di Hotel Radho Syariah para karyawannya merupakan lelaki dan keamanan hotel selama 24 jam.



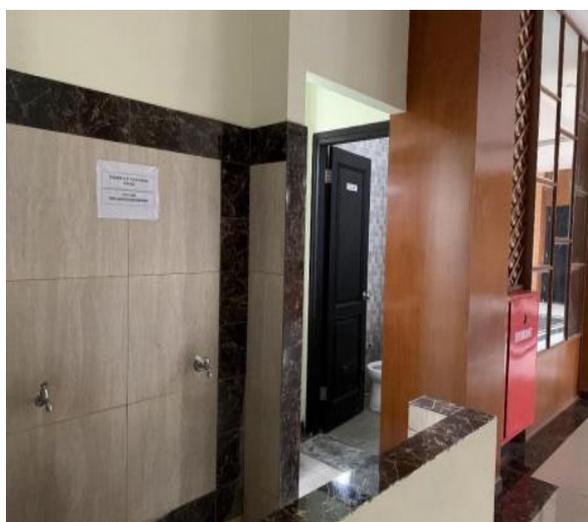
Gambar 2. Resepsionis pada Hotel Radho Syariah

Fasilitas Hotel Radho Syariah Malang

Radho Syariah menyediakan beberapa fasilitas antara lain adalah mushola yang luas dan nyaman, tempat wudhu yang lengkap dan pelayanan makanan dan minuman yang berasal dari restoran yang sudah memiliki akad halal. Terdapat fasilitas perlengkapan alat sholat untuk para pengunjung yang dapat diminta apabila belum tersedia di dalam kamar. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, tamu muslim dapat merasa lebih nyaman dan tenang selama menginap di Hotel Radho Syariah. Juga disediakan fasilitas *ballroom* fungsional untuk segala keperluan *meeting* maupun resepsi pernikahan. Terdapat juga fasilitas bisnis berupa auditorium, proyektor, printer dan segala perlengkapan *meeting*.



Gambar 3. Mushola pada Hotel Radho Syariah



Gambar 4. Tempat wudhu pada Hotel Radho Syariah

Analisis Produk, Layanan, dan Fasilitas hotel Syariah yang Ada di Jawa Timur Perspektif Fatwa DSN-MUI

Menurut pedoman yang berlaku hotel syariah menggunakan landasan hukum syariah berupa Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan bahwa usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Berikut merupakan aturan-aturan yang terkandung sebagai

landasan hukum syariah pada hotel syariah (DSN-MUI, 2016).

Penilaian terhadap poin 1 Hotel Syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila dapat dijelaskan bahwa hotel Radho Syariah:

- 1) Tidak menyediakan saluran TV yang menyediakan saluran dewasa maupun memuat pornografi. Saluran TV hanya memuat saluran lokal dan *channel* Islami.
- 2) Mewajibkan pasangan ataupun tamu yang membawa teman lawan jenis untuk menunjukkan identitas seperti KTP/SIM/Buku Nikah/Paspor yang masih berlaku.
- 3) Terdapat larangan membawa hewan peliharaan dan senjata tajam.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya Hotel Radho syariah tidak menyediakan fasilitas yang dapat membuat pengunjung mengakses pornografi ataupun melakukan tindakan asusila.

Penilaian terhadap poin 2 Hotel Syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila asusila dapat dijelaskan bahwa hotel Radho Syariah:

- 1) Tidak terdapat fasilitas hiburan seperti *bar*, *gym*, *spa*, *diskotik*, maupun tempat perjudian.
- 2) Terdapat kolam renang yang hanya dapat digunakan oleh anak-anak. Sehingga menjauhkan pengunjung untuk berbuat asusila.
- 3) Tidak terdapat dekorasi yang menampilkan makhluk hidup baik di kamar maupun lorong hotel. Dekorasi yang digunakan menggunakan nuansa Islami dan kebanyakan menggunakan pajangan berupa kaligrafi.
- 4) Penyetelan lagu islami maupun lantunan ayat suci Al-Quran di lorong-lorong hotel menambahkan suasana syariah.

Kesimpulan dari pemaparan di atas adalah Hotel Radho Syariah termasuk hotel yang tidak menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila. Namun perlu

melakukan perubahan dikarenakan masih memajang lukisan bergambar ikan di *lobby* hotel.

Penilaian terhadap poin 3 terkait makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat dijelaskan bahwa hotel Radho Syariah:

- 1) Makanan dan minuman yang disediakan belum tersertifikasi halal secara resmi oleh lembaga MUI. Tetapi memiliki Akad Ikrar Halal melalui Sistem Penjaminan Mutu Halal Internal (SPMHI) No.SPMHI.21090030000126 dari Yayasan Prof Haji Mohammad Bisri guna memastikan kehalalan makanan dan minuman yang disajikan.
- 2) Tidak menyediakan minuman keras, makanan yang mengandung babi, alkohol dan sebagainya.
- 3) Terletak di dekat Wisata Sengkaling menjamin pengunjung hotel ini dapat menemukan banyak makanan dan minuman halal di sekitar hotel dengan mudah.

Kesimpulan yang didapatkan dari pemaparan di atas adalah meski belum memiliki sertifikat halal MUI untuk dapur dan restoran, namun Hotel Radho Syariah memiliki Akad Ikrar Halal melalui Sistem Penjaminan Mutu Halal Internal (SPMHI) sehingga makanan dan minuman yang disediakan terjamin kehalalannya dengan standar internal.

Penilaian terhadap poin 4 fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk melaksanakan ibadah, termasuk fasilitas bersuci dapat dijelaskan bahwa Hotel Radho Syariah:

- 1) Terdapat fasilitas berupa peralatan sholat seperti sajadah, arah kiblat, Al-Quran, mukenah dan sarung pada setiap kamar dan dapat disediakan apabila diminta.
- 2) Tersedia sarana bersuci di setiap kamar di dalam kamar mandi. Namun tidak ada sekat antara tempat bersuci dengan *closet*. Banyak pengunjung yang mengeluhkan bahwasanya kamar mandi dalam kamar hotel tidak bersih.

- 3) Terdapat fasilitas mushola yang terletak di lantai 2 hotel dan telah dilengkapi dengan perlengkapan sholat serta tempat berwudhu.

- 4) Terdapat masjid di sekitar hotel yang dapat diakses oleh pengunjung.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah bahwasanya Hotel Radho Syariah memenuhi poin ke-4 fatwa DSN-MUI mengenai adanya fasilitas ibadah untuk melaksanakan sholat berikut dengan perlengkapan sholat beserta Al-Quran di mushola dan juga setiap kamar. Namun terdapat kekurangan di hotel Radho Syariah adalah kurangnya kebersihan kamar mandi sebagai tempat bersuci.

Penilaian terhadap poin 5 pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah dapat dijelaskan bahwa Hotel Radho Syariah memiliki Standar Operasional Pelayanan (SOP) semua karyawan wajib menggunakan seragam yang telah disediakan oleh pihak manajemen hotel. Adapun para karyawan di hotel ini semuanya merupakan lelaki. Setiap hotel memiliki SOP mengenai tata cara berpakaian di jam kerja. Sesuai dengan pemaparan di atas, kesimpulan yang didapatkan adalah Hotel Radho Syariah memenuhi kriteria Fatwa DSN-MUI dalam aspek pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.

Penilaian terhadap poin 6 hotel syariah wajib memiliki pedoman dan panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah. Implementasi di Hotel Radho Syariah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pedoman dan panduan mengenai prosedur pelayanan hotel yang terletak di bagian *lobby* hotel dan *lift*.
- 2) Memiliki SOP yang mengharuskan karyawan mengucapkan salam dan tersenyum kepada pengunjung.
- 3) Karyawan yang bertugas di resepsionis bertugas selama 24 jam sehingga meminimalisir adanya pengunjung yang bukan mahrom menginap di sana.

- 4) Karyawan selalu menghadirkan makanan dan minuman halal kepada pengunjung.
- 5) Karyawan selalu menyediakan fasilitas beribadah sehingga ibadah pengunjung tidak terganggu.
- 6) Memiliki DPS sehingga menjaga kesesuaian prinsip syariah yang diterapkan di Hotel Radho Syariah. Adapun DPS pada hotel Radho Syariah berasal dari Yayasan Prof Haji Mohammad Bisri.

Kesimpulan yang didapatkan dari pemaparan di atas bahwa Hotel Radho Syariah telah memiliki SOP maupun tindakan yang mampu menjaga kesyariahan operasional yang terjadi di dalam hotel.

Penilaian terhadap poin 7 hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan. Data di lapangan ditemukan bahwa Hotel Radho Syariah menyediakan layanan transaksi pembayaran menggunakan perbankan syariah. Sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI bahwa hotel syariah harus melakukan kerja sama untuk bertransaksi dengan pengunjung menggunakan bank syariah.

Secara umum, penilaian terhadap masing-masing kriteria pada Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 memberikan informasi bahwa Hotel Radho Syariah telah memenuhi 6 standar kesyariahan hotel. Namun, kriteria terkait makanan dan minuman yang wajib memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) belum sepenuhnya terpenuhi.

Keterpenuhan terhadap aspek-aspek syariah menjadi salah satu penentu konsumen dalam memilih hotel syariah (Rini et al., 2018). *Syariah compliance hotel* menjadi patokan dalam menilai produk, layanan dan fasilitas hotel yang sesuai syariah sebagaimana temuan di Malaysia (Rasit et al., 2016).

Dalam poin-poin standar syariah hotel, perspektif DSN-MUI menguatkan bahwa preferensi konsumen dalam memilih hotel syariah ditentukan oleh fasilitas dan pelayanannya (Sularso et al., 2022). Sebagaimana keputusan pemilihan hotel halal di Indonesia dan Thailand yang ditentukan

fasilitas dan layanannya (Rachmattie et al., 2022).

Keberadaan hotel syariah di Malang dapat mendukung Malang menjadi destinasi halal Indonesia yang diperhitungkan. Industri perhotelan dan pariwisata merupakan 2 industri yang saling terkait. Menurut penelitian dari Priyanto (2022) dan Pratomo & Subakti (2017) keduanya berkaitan erat. Terbukti bahwa industri perhotelan menjadi salah satu pendukung pembangunan sektor pariwisata di suatu daerah, sehingga banyaknya kunjungan wisata di destinasi wisata akan menaikkan okupansi hotel. Selain itu, pemanfaatan potensi alam, budaya, religi dan kuliner dengan pengelolaan yang baik akan mendukung penguatan pariwisata.

Dengan adanya akomodasi wisata ramah muslim berupa hotel syariah menjadi alternatif wisatawan muslim, baik domestik dan mancanegara yang ingin mendapatkan layanan hotel ramah muslim. Dengan demikian, keberadaan hotel syariah akan meningkatkan industri pariwisata halal Jawa Timur dan menempatkan Jawa Timur sebagai destinasi pariwisata muslim unggulan. Sebagai syarat terciptanya wisata ramah muslim unggulan, diperlukan aspek pendukung selain hotel syariah, seperti wisata syariah, tersedianya makanan dan minuman halal, penyedia jasa transportasi dan *tour guide* syariah, dan lain sebagainya juga perlu dipenuhi guna mewujudkan pembangunan provinsi Jawa Timur menjadi kawasan wisata ramah muslim unggulan (Djakfar, 2017). Faktor pendukung yang paling utama juga adalah adanya keikutsertaan pemerintah daerah demi terwujudnya keinginan dalam membangun Jawa Timur menjadi kawasan wisata ramah muslim unggulan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nizar et al. (2024), sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Jawa Timur memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan sektor pariwisata halalnya. Keanekaragaman destinasi wisata, dukungan dari pemerintah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pariwisata syariah adalah faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan pariwisata halal di wilayah ini. Pertumbuhan jumlah wisatawan

muslim telah memberikan dampak positif pada berbagai industri terkait seperti perhotelan, kuliner dan transportasi, serta membuka peluang kerja baru di sektor pariwisata halal. Meskipun demikian, ada tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang layak, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata halal yang harus diatasi dengan strategi pengembangan yang tepat.

Strategi ini meliputi promosi, pengembangan infrastruktur, pelatihan, sertifikasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Kemajuan pariwisata halal di Jawa Timur dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan daerah, serta mempererat hubungan antar komunitas di Jawa Timur. Oleh karena itu, kemajuan pariwisata halal di Jawa Timur memerlukan dukungan kebijakan yang memadai dan berkelanjutan, serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi ini (Nizar et al., 2024).

Berkaitan dengan pengembangan wisata di Jawa Timur, perlu kerja sama dari berbagai pihak, di antaranya pemerintah daerah Jawa Timur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, juga dinas-dinas di daerah yang berkaitan langsung dengan pariwisata seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pariwisata dan Budaya. Tidak hanya itu, Kementerian Agama yang dalam hal ini mengawal sertifikasi halal perlu melakukan kerja sama dalam mengawal kesyariahan semua produk-produk pariwisata halal.

Dalam mendukung perkembangan pusat industri halal tingkat nasional, tentunya suatu wilayah perlu membentuk beberapa aspek yang dapat mendukung daerah tersebut menjadi daerah halal. Selain makanan dan minuman yang tersertifikasi halal, maka langkah selanjutnya yang dibutuhkan oleh suatu daerah menjadi daerah pusat industri halal unggulan adalah adanya pengembangan wisata halal. Pengembangan wisata di suatu daerah tidak hanya berbentuk sebagai wisata yang hanya menyediakan sarana rekreasi

berupa taman hiburan. Tetapi banyak sekali jenis dan kategori wisata yang dapat disajikan suatu daerah sebagai potensi wisata daerah.

KESIMPULAN

Eksplorasi produk, layanan dan fasilitas pada Hotel Radho Syariah Malang dengan kriteria Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 memberikan informasi bahwa Hotel Radho Syariah telah memenuhi 6 standar kesyariahan hotel. Namun, kriteria terkait makanan dan minuman yang wajib memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) belum sepenuhnya terpenuhi. Pemenuhan standar produk, layanan dan fasilitas yang dimiliki hotel dengan kriteria nasional DSN-MUI menjadi rujukan pengunjung dan pemangku kebijakan kepariwisataan halal dalam aspek *shariah compliance hotel* dan pengembangan hotel ramah muslim. Namun demikian, untuk menjadikan Malang menjadi destinasi pariwisata ramah muslim maka ketersediaan akomodasi hotel syariah perlu terus ditingkatkan. Untuk itu penguatan promosi, pengembangan infrastruktur, pelatihan, sertifikasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mengembangkan pariwisata halal Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alserhan, B. A., Wood, B. P., Rutter, R., Halkias, D., Terzi, H., & Al Serhan, O. (2018). The transparency of Islamic hotels: "Nice Islam" and the "self-orientalizing" of Muslims?. *International Journal of Tourism Research*, 20(4), 475-487.
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. *Indonesia Masuk Tiga Besar SGIE Report, BPJPH Penguatan Ekosistem Halal Makin Menunjukkan Hasil Positif*. Diakses 04 Januari 2024.
- Darmawan, D., Riya, R., & Parantika, A. (2023). Potensi Pengembangan Wisata Muslim Friendly di Pulau Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 82-91.
- Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. *DSN-MUI No:108/DSN-MUI/X/2016*, hlm.5.

- Djakfar, M. (2017). *Pariwisata halal perspektif multidimensi: peta jalan menuju pengembangan akademik & industri halal di Indonesia*. UIN-maliki Press.
- El-Gohary, H. (2016). Halal tourism, is it really Halal?. *Tourism Management Perspectives*, 19, 124-130.
- Fadhli, A. (2017). *Manajemen Hotel Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, h.27-28.
- Harits, M., & Masykuroh, E. (2022). Facility and service analysis kepatuhan prinsip-prinsip Syariah Hotel Asia Jaya Syariah Sarangan. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(2), 117-135.
- Jaelani, A. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. *International Review of management and Marketing*, 7(3), 25-34.
- Janitra, M. R. (2017). *Hotel Syariah: Konsep dan Penerapan (1st ed)*. Rajawali Pers
- Kanedi, I., Utami, F., & Zulita, L. (2017). Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Bengkulu, *Jurnal Pseudocode*, 4(1).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Indonesia Raih Peringkat Pertama Global Muslim Travel Index*. Diakses 04 Januari 2024
- Mufli, M. (2018). East Java Halal Tourism Outlook: Potential Analysis And Strategy For East Java Halal Tourism Development. *East Java Economic Journal*, 2(2), h.187-209.
- Nizar, M., Ratnasari, R., & Usman, I. (2024) The Contribution of the Halal Tourism Sector to East Java's Economic Growth. *IQTISHODUINA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), h.101-115.
- Omar, C. M. C., Adaha, N. M. A., Ghaffar, H. A., & Ali, A. I. M. (2014, December). Shariah compliance in hotel operations using Islamic tourism product index. In *Proceedings of International Conference on Tourism and Development: Growth and Diversity at Chiang Mai, Thailand* (pp. 144-151).
- Pratomo, A., & Subakti, A. G. (2017) Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan Jakarta Sebagai World's Best Family Friendly Hotel. *Jurnal Sains terapan Pariwisata*, 2(3), h.354-367.
- Priyanto, F. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan dan tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Wakatobi Periode 2008-2017. *Jurnal Of International Development Economics*, 1(1), 16-27.
- Rachmatie, A., Rahmafritria, F., Suryadi, K., & Larasati, A. R. (2022). Classification of halal hotels based on industrial perceived value: a study of Indonesia and Thailand. *International Journal of Tourism Cities*, 8(1), 244-259.
- Rasit, R. M., Hamjah, S. H., & Mansor, S. F. (2016). Provision of Shariah Compliant Hotel Services towards Muslim Tourism in Malaysia. *Proceedings of BESSH-2016*, 157(7), 14-20.
- Redaksi Republika. *GMTI Jadi Acuan Kriteria Wisata Halal*. Diakses 04 Januari 2024
- Rini, N., Huda, N., & Zulihar. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Muslim Memilih Hotel Syariah. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(4), 492.
- Sudarso, A. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Sugeng, R., & Bashardst, E. (2021). Pengelolaan Hotel Berdasarkan Konsep Syariah (Studi Kasus Hotel Al-Badar Makassar). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1717-1721.
- Sularso, B. Nurzaman, F., & Rosadi, A. (2022). Public preferences for implementation of sharia hotel facilities. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 5(1), 103-114.